

PELATIHAN ANIMASI SEDERHANA BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KABUPATEN MAGELANG GUNA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

Mashud Syahroni^{1*}, Firstya Evi Dianastiti²

^{1,2}Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: syahronifkip@untidar.ac.id

Received:07/10/2021

Revised:13/10/2021

Accepted:28/10/2021

Abstract. *This community service activity seeks to solve problems that occur with partners about learning process during the COVID-19 pandemic in Indonesia. The online learning process has many problems and weaknesses when it is implemented in the past year. Likewise, the policy of the limited face-to-face learning making teachers have to extra efforts in conveying material to students. The short duration is used by the teacher to review online assignments so that the material is not in-depth. Therefore, the focus of the community service activity provided to partner teachers and principals of Madrasah Ibtidaiyah throughout Magelang Regency is making simple animated learning media using PowerPoint. The approach used in the training is the classical approach. Methods of implementing community service activities with training and practice. The training activities include the provision of introductory materials, demonstrations, and practical assignments. The results of the training evaluation show an increase in the ability of teachers in making learning media that is useful for improving the quality of learning during distance learning during the pandemic.*

Keywords: Learning media, animated, powerpoint.

Abstrak. Pengabdian masyarakat berupaya menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian terkait pembelajaran selama pandemi covid 19 di Indonesia. Proses pembelajaran daring muncul banyak masalah dan kelemahan ketika diterapkan dalam satu tahun terakhir. Begitu juga dengan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada pelaksanaannya membuat guru harus berupaya lebih ekstra dalam menyampaikan materi kepada siswa. Durasi yang pendek digunakan oleh guru untuk melakukan review tugas daring sehingga materi tidak mendalam. Oleh karena itu fokus pelatihan yang diberikan kepada mitra guru dan kepala sekolah madrasah ibtidaiyah se-Kabupaten Magelang yaitu pembuatan media pembelajaran animasi sederhana menggunakan powerpoint. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan klasikal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan praktek. Kegiatan pelatihan meliputi pemberian materi pendahuluan, demonstrasi, dan penugasan praktek. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran yang berguna meningkatkan kualitas pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

Kata Kunci: Media pembelajaran, animasi, powerpoint

How to Cite: Syahroni, M., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan Animasi Sederhana Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Magelang Guna Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 274-281. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i3.1276>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 di Indonesia sudah berlangsung selama lebih dari satu tahun. Tidak ada yang dapat memprediksi kapan pandemi berakhir. Adaptasi terhadap tatanan kehidupan baru menjadi keharusan yang tidak dapat dihindarkan. Seluruh aspek kehidupan harus menyesuaikan diri agar dapat bertahan. Salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak langsung dan harus segera menyesuaikan diri adalah bidang pendidikan terutama lembaga sekolah. Proses pembelajaran harus diselenggarakan secara daring untuk mengurangi mobilitas masyarakat. Akan tetapi pembelajaran daring muncul banyak masalah dan kelemahan ketika diterapkan dalam satu tahun terakhir. Fasilitas yang kurang, jaringan internet tidak memadai, siswa tidak mempunyai aplikasi whatsapp, dan guru yang kurang menguasai internet sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif dan tidak terawasi dengan baik, serta mahal biaya kuota menjadi kelemahan pembelajaran daring. (Abroto et al, 2021)

Pembelajaran daring juga memiliki efektifitas yang tergolong rendah. Ketercapaian kompetensi dasar yang sudah disederhanakan dengan kurikulum darurat selama pandemi juga

tidak optimal. Hamdani dan Priatna (2020) meneliti keefektifan pembelajaran selama pandemi didasarkan pada delapan indikator menunjukkan tingkat efektifitas hanya 66,97%. Kedelapan indikator yaitu kenyamanan pembelajaran masa pandemi, kemampuan literasi digital guru, tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran, kecukupan perangkat, koneksi internet, biaya pembelajaran daring, tingkat kenyamanan aplikasi, dan komitmen daring pasca pandemi.

Berbagai kebijakan telah diputuskan ditengah ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi mengeluarkan kebijakan pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas. Kebijakan tersebut dilakukan pada daerah-daerah yang dinilai kasus Covid 19 terkendali. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan mengatur kehadiran peserta didik tiap kelas dan durasi pembelajaran tatap muka. Meskipun sudah pembelajaran tatap muka tetapi pembelajaran tidak dapat secara penuh dilakukan di sekolah. Pembelajaran masih harus dikombinasi dengan pembelajaran daring agar beban kompetensi dasar dapat tetap tercapai.

Salah satu daerah yang menerapkan kebijakan tersebut adalah Kabupaten Magelang. Sekolah di wilayah Kabupaten Magelang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas setelah daerah tersebut dinyatakan sebagai daerah pandemi dengan level 2. Terdapat lebih dari 600 sekolah dasar yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sampai dengan bulan Agustus 2021. Pembelajaran diatur dengan hanya 50% siswa tiap rombongan belajar yang masuk sekolah. Durasi pembelajaran di sekolah juga hanya dilakukan selama 120 menit. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut masih ditambah dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp group untuk pemberian tugas. Metode yang sama dilakukan ketika sebelum pelaksanaan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Pembelajaran tersebut masih melahirkan berbagai kendala yang dihadapi guru. Pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan mampu mengurangi dampak negatif pembelajaran daring yang hanya mengandalkan pemberian tugas. Tetapi pada pelaksanaannya guru harus berupaya lebih ekstra dalam menyampaikan materi kepada siswa. Durasi yang pendek lebih banyak digunakan oleh guru untuk melakukan review tugas yang diberikan secara daring. Pemberian materi hanya dilakukan sekilas dan tidak mendalam. Secara kualitas pemahaman siswa tidak berubah jika dibanding dengan pembelajaran daring.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring. Berdasarkan angket pendahuluan yang diberikan kepada guru madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Magelang diperoleh fakta bahwa guru hanya menggunakan Whatsapp group dan Google Form untuk pembelajaran daring. Penggunaan media pembelajaran yang berupa video audiovisual berupa penjelasan materi masih sangat jarang dilakukan oleh guru. Guru memberikan penjelasan berupa pesan suara di Whatsapp group kemudian siswa mengerjakan tugas melalui Google form.

Selain itu kondisi tersebut juga merupakan dampak dari kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran juga masih rendah. Padahal media pembelajaran menjadi komponen penting dalam pembelajaran daring bahkan pembelajaran tatap muka terbatas. Media pembelajaran yang bersifat audio visual dibutuhkan agar materi yang disampaikan dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik. Kerucut pengalaman Dale menunjukkan media pembelajaran yang melibatkan audio dan visual membuat siswa memahami materi sebanyak 30%, lebih tinggi daripada media audio saja atau visual saja yang berkisar 10%.

Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk menciptakan media pembelajaran sebagai upaya mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran daring dan tatap muka terbatas tersebut. Media pembelajaran yang perlu dikuasai guru adalah media pembelajaran yang berbasis multimedia dan memanfaatkan teknologi informasi. Miftah (2015) mengatakan guru yang menggunakan media pembelajaran dengan media berbasis teknologi informasi akan sangat berguna dalam proses pembelajaran. Karakteristik penggunaan multimedia adalah lebih praktis, efektif, dan efisien serta memungkinkan ketercapaian target dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang berbasis multimedia dan teknologi informasi adalah media pembelajaran bersifat audiovisual.

Supriyono (2018) menyatakan dalam merancang media pembelajaran ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yakni harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa, dirancang sesuai dengan pokok bahasan, dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung, dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, serta dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain. Salah satu media pembelajaran audio visual yang signifikan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran menggunakan animasi. Animasi merupakan media yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Animasi dibuat untuk menyederhanakan materi melalui gambar, bagan maupun model yang sederhana untuk dipahami siswa.

Disamping mudah dipahami media pembelajaran yang dirancang perlu memperhatikan kemudahan bagi guru. Media pembelajaran dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media. Salah satu aplikasi pembuat animasi yang murah dan mudah ditemui guru adalah *powerpoint*. Animasi yang dibuat menggunakan *powerpoint* juga merupakan animasi sederhana yang tidak membutuhkan kemampuan multimedia secara detail. Media pembelajaran animasi sederhana berbasis *powerpoint* menjadi media pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa dan mudah dibuat oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran animasi *powerpoint* menjadikan proses pembelajaran menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini karena animasi dapat menarik perhatian siswa. Efendi et al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan media animasi *powerpoint* dalam pembelajaran memberikan respon sangat positif siswa. Animasi *powerpoint* dapat memuat gambar maupun bagan yang mewakili materi yang disampaikan guru. Sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih konkret bagi pemikiran siswa. Saputra et al. (2020) melakukan penelitian pada penggunaan animasi *powerpoint* di sekolah dasar. Hasilnya penggunaan media pembelajaran animasi berbasis *powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa tentang materi sumber energi.

Tidak hanya pada proses pembelajaran, penggunaan animasi *powerpoint* juga memiliki dampak peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang tertarik dan berminat memperhatikan pembelajaran tentu akan meningkatkan pemahaman. Pemahaman yang baik tentu meningkatkan hasil pembelajaran sesuai harapan yang ingin dicapai. Sebagaimana penelitian oleh Bahar et al (2012) di jenjang sekolah menengah atas menunjukkan penggunaan media *powerpoint* dan animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Yuliansah (2018) menemukan pemanfaatan media pembelajaran *powerpoint* berbasis animasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas.

Penggunaan animasi *powerpoint* tidak terbatas pada pembelajaran daring saja. Pada pembelajaran luring atau tatap muka juga dapat digunakan. Apalagi pembelajaran tatap muka yang terbatas secara durasi dan harus menyampaikan materi yang cukup banyak. Maka animasi sederhana dengan *powerpoint* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Saadjad et al (2016) yang melakukan penelitian penggunaan *powerpoint* pada jenjang sekolah menengah pertama menunjukkan metode pembelajaran blended learning menggunakan face to face dan media *powerpoint* dipandu animasi dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Sehingga media pembelajaran animasi sederhana dapat dimanfaatkan saat pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka terbatas saat pandemi.

Berdasarkan penelitian terkait manfaat besar penggunaan animasi sederhana *powerpoint* tersebut maka guru guru perlu dilatih membuat animasi sederhana menggunakan *powerpoint*. Kemampuan membuat animasi sederhana akan meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam membawakan pembelajaran. Dari aspek siswa maka animasi sederhana *powerpoint* dapat menjadi variasi pembelajaran. Variasi pembelajaran dapat menghilangkan kejenuhan dan

kebosanan siswa menjalani pembelajaran selama pandemi. Aplikasi *powerpoint* juga sudah dikenal oleh guru karena merupakan aplikasi sering digunakan guru dalam membuat berbagai presentasi materi. Hasil pembelajaran optimal dapat dicapai meskipun dalam keterbatasan pandemi Covid-19 menggunakan media pembelajaran audiovisual menggunakan animasi sederhana dari *powerpoint*.

METODE PELAKSANAAN

Subjek pelatihan ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah atau setingkat sekolah dasar se-Kabupaten Magelang. Alasan yang mendasari pemilihan subjek pelatihan tersebut karena guru madrasah ibtidaiyah yang setingkat sekolah dasar tersebut jarang dan bahkan ada yang belum pernah diberikan pelatihan yang mendukung tugas tanggungjawabnya mengajar selama pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan klasikal. Proses pelatihan dilaksanakan secara klasikal tetapi menggunakan aplikasi pertemuan daring. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan praktek. Pelatihan yang diberikan adalah penyampaian materi tentang pembuatan media pembelajaran animasi sederhana menggunakan aplikasi *powerpoint*. Tujuannya adalah guru mendapat pemahaman baru terkait menggunakan *powerpoint* dalam membuat animasi sederhana sebagai media pembelajaran. Sedangkan praktek dilakukan guru secara mandiri melalui penugasan membuat animasi dengan *powerpoint*. Tujuan praktek adalah guru dapat membuat animasi sederhana menggunakan *powerpoint*.

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi kerjasama dengan pihak mitra yaitu Kementerian Agama Kabupaten Magelang yang menaungi guru-guru madrasah ibtidaiyah. Guna menggali informasi lebih dalam terkait penggunaan media pembelajaran oleh guru madrasah ibtidaiyah maka tim pengabdian juga memberikan kuisisioner secara daring. Sehingga materi pelatihan yang diberikan akan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman yang sudah dimiliki peserta pelatihan.

Tahapan pelaksanaan dilakukan tim pengabdian dengan pelatihan kepada guru-guru madrasah ibtidaiyah. Kemudian dilanjutkan dengan penugasan bagi guru untuk praktek membuat animasi sederhana dengan *powerpoint*. Tahap terakhir adalah evaluasi yang terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan review materi saat akhir pelatihan melalui tanya jawab dan diskusi. Evaluasi hasil pelatihan melalui kuisisioner untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi pelatihan dan kebermanfaatannya bagi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dengan tema pembuatan animasi sederhana menggunakan *powerpoint*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar pada bulan September 2021. Kegiatan diikuti oleh 95 peserta yang berasal dari madrasah ibtidaiyah se-kabupaten Magelang. Peserta berprofesi sebagai kepala sekolah dan guru kelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Pelatihan dilakukan hanya satu kali pertemuan dan dilanjutkan dengan penugasan mandiri oleh peserta. Tujuan kegiatan pelatihan pembuatan animasi sederhana menggunakan *powerpoint* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran selama pembelajaran jarakjauh era pandemi.

Kedua tujuan pengabdian masyarakat tersebut dapat tercapai secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan empat indikator evaluasi akhir yang digunakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan media pembelajaran animasi sederhana dengan *powerpoint* mampu menambah kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil umpan balik evaluasi kegiatan pelatihan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi oleh peserta pelatihan

Indikator	YA	TIDAK
Pelatihan media pembelajaran animasi sederhana bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran	100%	0
Materi pelatihan media pembelajaran animasi sederhana menambah inspirasi ide dalam inovasi pembelajaran	100%	0
Pelatihan media pembelajaran animasi sederhana dapat dipahami	99%	1%
Materi pelatihan media pembelajaran animasi sederhana dapat diterapkan dalam pembelajaran	99%	1%

Pada aspek materi, pelatihan yang dilaksanakan mudah dipahami oleh peserta dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan pelatihan terdiri dari tiga tahapan yaitu pemberian materi, praktik pembuatan animasi, dan evaluasi penugasan. Kegiatan pertama yaitu pemberian materi pendahuluan berupa latar belakang urgensi media pembelajaran animasi dibutuhkan dalam pembelajaran masa pandemi. Materi berupa penyegaran pemahaman dan pengetahuan guru terkait media pembelajaran. Sugiyarto et al (2020) mengungkapkan media pembelajaran powerpoint interaktif penting untuk diterapkan di sekolah dasar dalam pembelajaran daring sebagai upaya meningkatkan kuliatas pembelajaran dan kompetensi guru. Melalui pemberian materi pendahuluan diharapkan guru menjadi sadar untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama dalam membuat media pembelajaran yang interaktif salahsatunya dengan animasi. Kesadaran tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

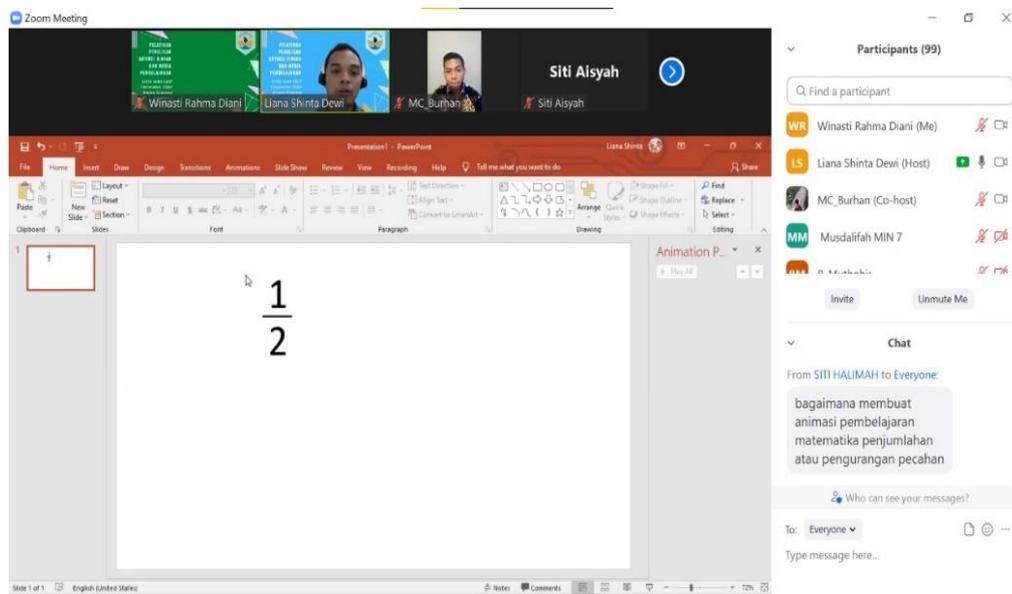


Gambar 1. Materi pendahuluan kegiatan pelatihan

Kegiatan kedua adalah demonstrasi pembuatan animasi sederhana menggunakan powerpoint. Tim pengabdian masyarakat mendemonstrasikan langkah-langkah dalam membuat animasi sederhana menggunakan powerpoint. Fitur-fitur yang digunakan dalam tahapan ini sebenarnya merupakan fitur powerpoint yang sudah ada dan sangat sering digunakan oleh pengguna powerpoint. Fitur yang digunakan antara lain online picture, animation, timing, dan recording. Peserta kegiatan dijelaskan mulai dari mencari gambar dan menyusun dalam tampilan. Kemudian mengatur gambar tersebut agar dapat bergerak sesuai alur. Sampai dengan mengubah animasi yang dibuat kedalam bentuk video animasi yang siap ditampilkan atau dibagikan secara daring.

Materi pelatihan pada kegiatan ini sangat menarik bagi semua peserta. Pembuatan animasi yang dipresentasikan sesuai dengan permintaan para peserta. Sehingga peserta dapat memperoleh ide baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahapan ini peserta

sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Proses yang sama juga dialami dalam kegiatan pengabdian oleh Feladi et al (2017) yang menunjukkan guru-guru memiliki antusias yang luar biasa sepanjang kegiatan pelatihan membuat media pembelajaran animasi berlangsung. Selain itu guru-guru aktif dalam membuat media pembelajaran berbasis animasi dan mengikuti dengan motivasi yang tinggi. Guru-guru juga mengaku mendapatkan keterampilan baru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis animasi, sehingga dapat diimplementasikan selama proses pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam mengajar, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Proses pelatihan daring

Selain karena kemudahan dalam pembuatan, media pembelajaran animasi sederhana powerpoint menarik bagi peserta karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat pandemi. Pembelajaran saat pandemi berlangsung secara daring menggunakan media Whatsapp group sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat dikirim dan dipahami siswa tanpa harus menjelaskan secara langsung. Astini (2020) mengungkapkan pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi google classroom dan aplikasi zoom sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi whatsapp group. Animasi sederhana yang dibuat dengan powerpoint dapat dibuat dalam bentuk video berukuran relatif kecil. Dengan ukuran relatif kecil maka mudah untuk dibagikan dalam grup grup Whatsapp pembelajaran maupun dalam Google classroom.

Guna menambah pemahaman materi maka peserta juga diberi penugasan berupa membuat animasi sederhana sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Hasil penugasan menunjukkan materi pelatihan dapat dipahami guru. Semua peserta dapat membuat animasi sederhana sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu hasil penugasan juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga harapan dari pelatihan agar guru dapat membuat animasi sederhana sendiri dapat tercapai. Wiyaka et al (2012) menyatakan bahwa pelatihan bagi guru untuk dapat membuat program animasi sendiri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu ada guru yang tidak terbiasa menggunakan teknologi sebagai media dalam pengajaran di kelas, sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai yang memungkinkan guru menciptakan media ajar mereka, serta tidak adanya pembimbing dan pendampingan yang memberikan pendidikan singkat tentang bagaimana membuat media animasi untuk pengajaran di sekolah dasar.



Gambar 3. Salah satu contoh hasil penugasan peserta berupa video animasi dari powerpoint

Berdasarkan analisis hasil pelatihan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan media pembelajaran animasi sederhana powerpoint sangat bermanfaat bagi guru. Media pembelajaran animasi mudah untuk diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran. Media pembelajaran animasi juga mudah untuk dipelajari karena aplikasi powerpoint sudah sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran animasi sederhana juga mendukung dalam pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas pada masa pandemi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru yang mengungkapkan bahwa muncul banyak ide inovatif pembelajaran dari pelatihan yang diselenggarakan.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar berupaya menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian. Permasalahan yang terjadi antara lain: (1) Pembelajaran daring selama pandemi hanya dilakukan melalui pemberian tugas lewat whatsapp group dan google form, (2) durasi pembelajaran tatap muka terbatas sangat pendek digunakan untuk banyak materi dan mata pelajaran, (3) belum adanya pelatihan media pembelajaran selama pembelajaran masa pandemi. Fokus pelatihan yang diberikan tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar kepada guru dan kepala sekolah madrasah ibtidaiyah se-Kabupaten Magelang yaitu pembuatan media pembelajaran animasi sederhana menggunakan powerpoint.

Secara garis besar pelatihan pembuatan media pembelajaran animasi sederhana dinilai lancar. Secara kuantitatif, seluruh peserta menyatakan dapat memahami materi yang diberikan. Materi juga bermanfaat karena dapat diaplikasikan dan menambah ide untuk inovasi pembelajaran. Secara kualitatif, melalui penugasan yang diberikan menunjukkan seluruh peserta sudah dapat membuat animasi sederhana sesuai dengan materi pelajaran yang dikuasai. Sehingga tujuan pelatihan yaitu kegiatan pelatihan pembuatan animasi sederhana menggunakan powerpoint untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh era pandemi dapat tercapai.

Berdasarkan pertimbangan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini maka saran untuk kegiatan selanjutnya atau kegiatan sejenis yang lain adalah: (1) metode pelaksanaan sebaiknya dilakukan tidak secara daring, mengingat materi pelatihan adalah praktek sehingga akan menimbulkan kesulitan penyampaian jika secara daring, (2) perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk memperdalam pengetahuan dan kemampuan praktek para guru, misalnya dengan workshop implementasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1632-1638. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.971>
- Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25. Retrieved from <http://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/194>
- Bahar, I., Syamsiah, & Bahri, A. (2012). Penggunaan Media Powerpoint dan Animasi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Makassar. *Celebes Biodiversitas: Journal of Biology Science and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.51336/cb.v2i1.161>
- Efendi, D., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2020). Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint Pokok Bahasan Kalor. *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA*, 10(2), 49-53. doi:10.19184/jpf.v10i2.23763
- Feladi, V., Arpan, M., & Verawardina, U. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis Animasi Di SMP Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah. *GERVASI*, 1(1), 32-42. <http://dx.doi.org/10.31571/gervasi.v1i1.597>
- Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105. doi:<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>
- Saadjad, D., Hatibe, A., & Saehana, S. (2016). Perbandingan Metode Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Powerpoint Dipandu Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Di Smp Negeri 7 Palu Dan Smp Negeri 9 Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 5(2), 35-44. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6969>
- Saputra, I., Hamid, R., & Ili, L. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 93 Kendari. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1). 10.36709/jobpgsd.v4i1.14400
- Sugiyarto, U., Wulandari, Y., & Casworo, A. (2020). Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(2), 118-123. <https://doi.org/10.37301/jcp.v0i0.44>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal EduStream*, 2(1), 43-48. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262>
- Wiyaka, Lestari, S., & Nur'Aini, S. (2012). Pelatihan Pembuatan Animasi Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Sekolah Dasar Kota Semarang. *E-dimas*, 4(1), 67-74. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v4i1.1560>
- Yuliansah, Y. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 24-32. doi:<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24491>